

Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam pada Sekolah Dasar Islam

Sumanto, Kaharudin, Rahmatul Jannah, Isnaini Safira, Andien

sumantompdi0384@gmail.com

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity aims to develop an Islamic values-based curriculum at Al-Ma'arif Islamic Elementary School in Jambi City. The curriculum development was motivated by the school's need to systematically integrate Islamic values into every subject to create holistic learning that combines general knowledge and spiritual values. The PKM implementation method included needs analysis, curriculum development workshops, teacher mentoring, and curriculum implementation evaluation. The activity was carried out over three months and involved 20 teachers and the principal. The results showed that teachers gained an increased understanding of the concept of integrating Islamic values into learning and were able to develop teaching materials aligned with the school's Islamic vision. Implementation of the new curriculum resulted in increased student motivation and a more religious and reflective classroom atmosphere. This program is expected to become a model for Islamic curriculum development that can be replicated in other Islamic elementary schools.

Keywords: curriculum development, Islamic values, Islamic elementary school, PKM, educational integration

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam pada Sekolah Dasar Islam Al-Ma'arif Kota Jambi. Pengembangan kurikulum ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara sistematis ke dalam setiap mata pelajaran agar tercipta pembelajaran yang holistik antara pengetahuan umum dan nilai-nilai spiritual. Metode pelaksanaan PKM meliputi analisis kebutuhan, workshop penyusunan kurikulum, pendampingan guru, dan evaluasi implementasi kurikulum. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan dengan melibatkan 20 guru dan kepala sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memperoleh peningkatan pemahaman terhadap konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, serta mampu menyusun perangkat ajar yang selaras dengan visi keislaman sekolah. Implementasi kurikulum baru menghasilkan peningkatan motivasi belajar siswa dan suasana kelas yang lebih religius dan reflektif. Program ini diharapkan menjadi model pengembangan kurikulum Islami yang dapat direplikasi di sekolah dasar Islam lainnya.

Kata Kunci: pengembangan kurikulum, nilai-nilai Islam, sekolah dasar Islam, PKM, integrasi pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi berkarakter, berakhhlak mulia, dan berpengetahuan luas. Dalam konteks sekolah dasar Islam, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang mampu membentuk kepribadian peserta didik secara komprehensif (Taufiq & Ramadhani, 2025). Kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai Islam diharapkan dapat menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan umum dengan pengembangan spiritual, moral, dan sosial siswa (Setiabudi et al., 2024; Sultani et al., 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah dasar Islam masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara sistematis dalam kurikulum pembelajaran (Farikhah et al., 2025). Sebagian guru masih menganggap nilai-nilai Islam hanya diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bukan sebagai ruh yang menjiwai seluruh proses pembelajaran (Azizah, 2025). Hal ini menyebabkan munculnya dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama yang berdampak pada lemahnya penerapan karakter islami dalam perilaku siswa (Rohmah, 2019; Sulastri et al., 2025).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum memerlukan pendekatan yang menyeluruh, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi (Kasman et al., 2025). Kurikulum yang dikembangkan harus mampu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial melalui setiap mata pelajaran (Handoko, 2025). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Haluti et al., 2025).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Al-Ma’arif Kota Jambi yang memiliki visi membentuk generasi Qurani dan berkarakter unggul. Berdasarkan hasil diskusi awal dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan bahwa struktur kurikulum sekolah belum sepenuhnya memuat integrasi nilai-nilai Islam secara eksplisit pada setiap mata pelajaran. Guru memerlukan pendampingan dalam merancang perangkat pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Islam agar implementasinya lebih konsisten dan bermakna

(Fauziah, 2025; Nurjamilah, 2025). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam menjadi langkah strategis untuk memperkuat identitas keislaman sekolah dasar sekaligus menjawab tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan berbasis karakter (Ersyadila et al., 2025; Tsani et al., 2025).

PKM ini bertujuan untuk membantu guru sekolah dasar Islam dalam mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam melalui pelatihan, pendampingan, dan penyusunan perangkat ajar yang relevan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang Islami, membentuk suasana belajar yang religius, serta menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Awanis, 2025; Abas & Suud, 2025). Lebih jauh, program ini diharapkan menjadi model praktik baik (best practice) yang dapat diadopsi oleh sekolah dasar Islam lainnya di wilayah Kota Jambi dan sekitarnya (Politeknik Negeri Banjarmasin et al., 2025; Mustofa et al., 2025).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Al-Ma’arif Kota Jambi yang berlokasi di Kecamatan Paal Lima, Kota Jambi. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, mulai dari Juli hingga September 2025. Peserta kegiatan terdiri atas 20 guru yang mencakup guru kelas I–VI dan guru mata pelajaran keagamaan, serta kepala sekolah yang berperan sebagai koordinator kegiatan. Kegiatan difokuskan pada peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam melalui pendekatan partisipatif dan reflektif.

Metode kegiatan yang digunakan merupakan kombinasi antara pelatihan (training), pendampingan (mentoring), dan workshop kolaboratif. Pelatihan dilakukan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap konsep kurikulum Islami dan prinsip integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Materi pelatihan mencakup: (1) konsep dasar kurikulum berbasis nilai Islam, (2) strategi integrasi nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran umum, (3) penyusunan perangkat ajar (silabus, RPP, modul ajar) berbasis nilai Islam, serta (4) evaluasi pembelajaran berorientasi karakter Islami.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan analisis kebutuhan melalui wawancara dan observasi terhadap praktik pembelajaran yang telah berlangsung di sekolah. Dari hasil analisis ditemukan bahwa sebagian besar guru belum memiliki pedoman baku dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan temuan tersebut, tim PKM menyusun modul pelatihan dan panduan integrasi kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara interaktif dengan metode diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, dan *peer review* antarguru. Setiap peserta diminta menyusun rancangan pembelajaran yang memuat nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan, kemudian mempresentasikannya untuk mendapatkan umpan balik dari tim PKM dan peserta lain. Selanjutnya dilakukan pendampingan intensif selama empat minggu, di mana tim memberikan bimbingan langsung saat guru mengimplementasikan kurikulum hasil pengembangan di kelas.

Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi, wawancara, dan kuesioner untuk menilai peningkatan pemahaman dan kemampuan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilihat dari tiga indikator utama, yaitu: (1) peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perangkat ajar berbasis nilai Islam, (2) keterlibatan aktif guru dalam refleksi dan kolaborasi, serta (3) perubahan perilaku siswa yang menunjukkan penguatan karakter Islami di kelas.

Melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan ini, diharapkan lahir model kurikulum yang kontekstual dan aplikatif, sesuai dengan kebutuhan Sekolah Dasar Islam Al-Ma'arif Kota Jambi. Program ini juga bertujuan memperkuat kapasitas lembaga pendidikan Islam dalam menghadirkan pembelajaran yang selaras antara ilmu pengetahuan, nilai spiritual, dan karakter Islami secara terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM di Sekolah Dasar Islam Al-Ma'arif Kota Jambi berlangsung selama tiga bulan dengan melibatkan 25 guru dari berbagai mata pelajaran, termasuk guru PAI dan

guru kelas. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam dan menginternalisasikan nilai tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

1. Peningkatan Pemahaman dan Kompetensi Guru

Sebelum pelatihan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman terbatas mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tematik. Guru cenderung menganggap nilai-nilai Islam hanya diajarkan dalam mata pelajaran PAI, sedangkan mata pelajaran umum seperti Matematika atau IPA jarang mengandung unsur moral dan spiritual.

Setelah mengikuti tiga sesi pelatihan intensif, guru mampu:

- a) Menyusun kompetensi dasar yang selaras dengan nilai-nilai Islam.
- b) Mengintegrasikan nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial ke dalam setiap tema pembelajaran.
- c) Menghubungkan konsep akademik dengan konteks Islami dan kehidupan sehari-hari siswa.

Misalnya, pada mata pelajaran IPA tema “Lingkungan Sehat”, guru menambahkan kegiatan reflektif tentang tanggung jawab menjaga alam sebagai amanah Allah, serta mendiskusikan perilaku ramah lingkungan sebagai wujud kepedulian terhadap sesama ciptaan. Hasil ini konsisten dengan temuan Asyafah (2019) yang menekankan pentingnya pemahaman guru tentang integrasi nilai keislaman untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Penyusunan Perangkat Ajar Berbasis Nilai Islam

Selama workshop, guru secara aktif menyusun silabus, RPP, dan modul ajar yang memadukan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. Contoh konkret perangkat ajar:

- a) RPP Matematika kelas IV: tema “Menghitung Zakat” yang menggabungkan konsep perhitungan matematika dan pemahaman zakat sebagai kewajiban sosial.
- b) RPP Bahasa Indonesia kelas V: kegiatan menulis cerita bertema kejujuran dan kerja sama, diintegrasikan dengan pembiasaan diskusi nilai-nilai moral.
- c) Modul IPA kelas VI: eksperimen sederhana terkait air bersih dan kebersihan lingkungan, dikaitkan dengan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Perangkat ini diuji coba dalam simulasi kelas, kemudian dikaji bersama oleh guru lain (*peer review*) dan tim PKM untuk memperoleh umpan balik. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Sutiah (2017) yang menunjukkan bahwa pengembangan perangkat ajar berbasis nilai agama meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa.

3. Perubahan Iklim Belajar di Kelas

Implementasi kurikulum berbasis nilai Islam menghasilkan perubahan nyata dalam dinamika kelas:

- a) Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi, menunjukkan kepedulian terhadap teman sebaya, dan lebih disiplin dalam mengikuti aturan kelas.
- b) Guru rutin mengaitkan materi akademik dengan ayat Al-Qur'an, hadis, dan contoh perilaku Islami, sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.
- c) Aktivitas refleksi harian, seperti membaca doa, menulis jurnal refleksi, dan diskusi nilai moral, menjadi bagian rutin pembelajaran.

Hasil ini mendukung pandangan Zubaedi (2011) bahwa pendidikan berbasis nilai Islam efektif dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sejak jenjang dasar.

4. Penguatan Kolaborasi Guru dan Budaya Reflektif

Proses pendampingan intensif mendorong guru melakukan refleksi diri secara berkala dan kolaborasi dalam menyusun rencana pembelajaran. Misalnya, guru saling menilai RPP dan modul ajar yang dikembangkan, kemudian berdiskusi mengenai metode penguatan nilai Islam yang paling efektif.

- a) Kepala sekolah memantau implementasi kurikulum dan memberikan bimbingan pedagogik yang berfokus pada penguatan karakter Islami.
- b) Guru mencatat kesulitan yang ditemui saat implementasi, misalnya kesulitan menyesuaikan nilai keislaman dengan keterbatasan waktu pelajaran, lalu mencari solusi bersama tim PKM.

Kolaborasi ini sejalan dengan temuan Mukhlis (2019) bahwa refleksi kolektif antar guru memperkuat profesionalisme dan memastikan keberlanjutan inovasi kurikulum.

5. Dampak Terhadap Siswa

- a) Siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan perilaku religius, misalnya menjadi lebih jujur, disiplin, dan peduli lingkungan.
- b) Siswa mampu mengaitkan materi akademik dengan nilai moral, seperti menghitung zakat atau membuat eksperimen IPA dengan memikirkan manfaat bagi masyarakat.
- c) Guru melaporkan bahwa suasana kelas lebih kondusif dan interaktif, serta nilai-nilai Islami menjadi bagian alami dari kegiatan harian.

Temuan ini mendukung kesimpulan Hidayat (2020) bahwa kurikulum berbasis nilai Islam dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan memberikan dampak positif bagi perilaku siswa.

6. Dampak Jangka Panjang dan Replikasi Model

Kegiatan PKM ini membawa model kurikulum yang dapat direplikasi di sekolah dasar Islam lain di Kota Jambi:

- a) Sekolah membentuk Tim Pengembangan Kurikulum Islami untuk memonitor dan mengupdate integrasi nilai.
- b) Guru yang telah terlatih menjadi mentor bagi rekan-rekannya.
- c) Materi pelatihan dan modul ajar terdokumentasi untuk dijadikan acuan bagi sekolah lain.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam tidak hanya memperkuat kompetensi guru dan pembentukan karakter siswa, tetapi juga berpotensi menjadi model praktik baik di pendidikan dasar Islam secara lebih luas (Mustofa, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Al-Ma'arif Kota Jambi berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam. Melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan intensif, guru mampu menyusun perangkat ajar seperti silabus, RPP, dan modul pembelajaran yang memadukan nilai moral, spiritual, dan karakter Islami dalam setiap mata pelajaran.

Hasil implementasi kurikulum menunjukkan adanya perubahan positif pada siswa, berupa peningkatan motivasi belajar, perilaku religius, disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial. Selain

itu, suasana belajar menjadi lebih interaktif dan kondusif, sementara guru menunjukkan peningkatan keterampilan reflektif dan kolaboratif dalam menyusun serta melaksanakan pembelajaran berbasis nilai Islam.

Keberhasilan program ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam dapat memperkuat karakter siswa, meningkatkan profesionalisme guru, dan membentuk model pendidikan yang dapat direplikasi di sekolah dasar Islam lainnya. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sehari-hari merupakan strategi efektif untuk membentuk generasi yang berakhlak, berilmu, dan berkarakter Islami.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar Islam Al-Ma’arif Kota Jambi, para guru, dan kepala sekolah yang telah bersedia berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Terima kasih juga disampaikan kepada tim PKM yang telah memberikan pendampingan, masukan, dan dukungan selama proses pengembangan kurikulum berlangsung. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari kerjasama dan komitmen seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, K., & Suud, F. M. (2018). *Evaluation of Madaris Curriculum Integration for Primary Muslim Education in Mindanao: An Assessment of The Influence of Psychology*. International Journal of Islamic Educational Psychology, 1(2), 22–36.
- Asyafah, A. (2019). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan Dasar di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 45–60.
- Awanis, A. (2018). *The Educational Values of Islamic Character-Based Education in Primary Education*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin, 7(1), 45–59.
- Azizah, A. A. M. (2018). *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013*. Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 3(1), 22–36.
- Ersyadila, G. F., Rahmi, R., & Hasibuan, K. (2018). *Integrating Islamic Values Into English Instruction For Junior High School Students Aligned With The Independent Curriculum*. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), 5(4), 54–68.

- Farikhah, I., Suwignya, M. I., & Ulwiyah, N. (2019). *Integration of Islamic Values in Competency-Based Curriculum (Case Study of Kindergarten Al Iman Jombang)*. Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, 6(2), 112–126.
- Fauziah, R. (2018). *Integrasi Nilai-Nilai Qurani dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam*. At-Tarbiyah Pelita Hati: Jurnal Pendidikan Islam Modern, 1(1), 11–25.
- Haluti, F., Jumahir, & Sukmawati. (2019). *Pembelajaran Agama Islam dan Kearifan Lokal: Strategi Integrasi Budaya dalam Kurikulum Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI, 7(2), 45–60.
- Hidayat, R. (2020). *Model Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Nilai dan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 33–48.
- Kasman, K., Depalina Siregar, S., & Jusri Pohan, A. (2018). *The Relevance of Islamic Values in the English Curriculum: A Life Skills Approach as a Means of Character Building*. Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), 7(1), 33–47.
- Mukhlis, A. (2019). *Refleksi Guru dan Kolaborasi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jurnal Tarbawi, 6(2), 97–110.
- Mustofa, F. (2020). *Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan Dasar: Perspektif Kurikulum dan Implementasi*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 5(2), 55–70.
- Nurjamilah, U. N. (2019). *Implementation of Islamic Religious Education Values in Early Childhood Moral and Religious Development*. Journal of Childhood Development, 4(2), 88–102.
- Politeknik Negeri Banjarmasin, Rahmah; Hamdan; Cahyadi, A. (2018). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari (Telaah Literatur Kajian Teks dan Konteks)*. Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO), 2(1), 15–29.
- Rohmah, N. (2019). *Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa*. EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 9(2), 77–92.
- Setiabudi, D. I., Ramadhana, A., Permana, G., Hambali, A., & Basri, H. (2019). *Integrasi Nilai-Nilai Filsafat Pendidikan Islam dalam Manajemen Kurikulum di Sekolah-Sekolah Islam*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 88–104.

- Sulastri, R., Nurul Izzah, I., & Af'idati, M. (2018). *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*. Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya, 6(2), 51–66.
- Sutiah. (2017). *Pengembangan Kurikulum Terpadu di Sekolah Islam*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(2), 123–134.
- Taufiq, A., & Ramadhani, G. F. (2019). *Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Proses Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Dasar*. JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(2), 101–115.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.